

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana. Dana yang dihimpun berupa deposito, tabungan dan simpanan giro. Penyaluran dana ke masyarakat dapat berupa kredit, pembiayaan ataupun jasa bank lainnya. Bank memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara dimana perbankan di Indonesia bertujuan menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Sistem perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Perbankan konvensional adalah perbankan yang seluruh pelaksanaannya sesuai aturan hukum yang ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 “Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.” Dalam kegiatan operasional bank konvensional, menerapkan sistem bunga serta memiliki kebebasan dalam mengelola dan menjalankan dana pada berbagai lini bisnis yang dianggap dapat memberikan keuntungan secara maksimal. Sedangkan, perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya sesuai dengan hukum Islam (syariah). Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 “Bank Syariah adalah bank yang menjalankan

kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek yang haram. Kegiatan operasional bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dan dalam pengelolaan dananya bank syariah tidak dapat menyalurkan dana tersebut pada investasi yang tidak sesuai dengan syariah.

Pengelolaan dana oleh bank syariah yang hanya bisa diinvestasikan pada jenis bisnis tertentu saja tidak menutup kemungkinan bahwa bank syariah tidak akan menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dimungkinkan tidak setara dengan keuntungan yang diperoleh bank konvensional, hal ini tidak menjadikan bank syariah tidak dapat berkembang karena pada bank syariah yang menjalankan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip Islam tidak semata-mata didasarkan dengan keuntungan atau profit. Namun, lebih kepada hal yang mampu bermanfaat bagi kepentingan dan kesejahteraan umat. Sehingga keuntungan bukanlah satu-satunya ukuran dalam menentukan keberhasilan suatu bank syariah. Dalam prinsip Islam, segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan pada kebaikan maka kebaikan yang lainnya akan mengikuti.

Terdapat penelitian mengenai *business sustainability* pada perbankan syariah dengan menggunakan variabel independen efisiensi operasional, zakat *performance ratio* dan pembiayaan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Mohammad dan Djuwita (2016) yang menjelaskan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *business sustainability*. Namun, hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Kusuma (2013) bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *business sustainability*.

Maisyah dan Mawardi (2015) yang menjelaskan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewanata, Hamidah dan Ahmad (2016) yang menggunakan *zakat performance ratio* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen, menyatakan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016) yang mengemukakan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Haq (2015) menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, Anwar dan Suryahani (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ditemukan inkonsistensi antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan. Sehingga

diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai *business sustainability* sehingga pada penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Banyak penelitian yang dilakukan berhenti pada profitabilitas saja tetapi pada penelitian ini juga ingin mengetahui keberlanjutan setelah profitabilitas pada bank syariah yang tertuju pada *sustainable* perusahaan. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim membuat bank syariah yang seluruh kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, membuat bank syariah memiliki peluang untuk terus tumbuh (*sustainable*).

Sustainable merupakan berkelanjutan yang dapat dipertahankan perusahaan tanpa harus meningkatkan *leverage* keuangan atau pembiayaan utangnya. *Sustainable* dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang merupakan suatu gambaran aset ke depan terhadap kenaikan atau penurunan suatu aset perusahaan dengan membandingkan aset tahun sekarang dengan aset tahun sebelumnya.

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-rata Total Aset Perbankan Syariah (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Total Aset	Persentase Kenaikan
2012	137.230	-
2013	165.642	20,70%
2014	185.332	11,89%
2015	191.108	3,12%
2016	209.192	9,46%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Dari data tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan total aset perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 137.230 menjadi 209.192 pada tahun 2016. Artinya, perkembangan total aset perbankan syariah pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Melihat dari perkembangan total aset perbankan syariah yang terus meningkat dapat mempunyai arti bahwa dimungkinkan jumlah nasabah di perbankan juga mengalami kenaikan, maka sudah selayaknya perbankan syariah memberikan perhatian lebih agar total aset perbankan syariah mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya.

Pertumbuhan total aset perbankan syariah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi indikator makro, karakteristik bank, perpajakan, kualitas aset, struktur keuangan, modal dan likuiditas (Riyadi dan Yulianto, 2014). Indikator makro sering digunakan untuk menganalisis profitabilitas yaitu tingkat suku bunga acuan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, indikator karakteristik bank digunakan untuk menganalisis produk pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), aset, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan lain sebagainya.

Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang membahas tentang dampak *shadaqah* terhadap keberlangsungan usaha. Namun, hanya ada satu penelitian yang membahas mengenai *shadaqah* terhadap keberlangsungan usaha (*business sustainability*) sehingga hal tersebut menginspirasi peneliti untuk menggunakan variabel zakat *performance ratio* sebagai ganti dari variabel *shadaqah*, dimana dalam

perbankan syariah zakat, *infaq* dan *shadaqah* merupakan suatu hal yang berkaitan dan tergabung dalam salah satu program yang ada di bank syariah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen yaitu Efisiensi Operasional, Zakat *Performance Ratio*(t-1 dan t-2) dan Pembiayaan serta satu variabel *intervening* yaitu Profitabilitas untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan berpengaruh langsung terhadap *Business Sustainability*. Variabel Efisiensi Operasional, Zakat *Performance Ratio* dan Pembiayaan ditambahkan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran ketiga variabel tersebut terhadap *Business Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia dan untuk mengetahui bagaimana cara mencapai *business sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan data dan penelitian terdahulu, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “**Analisis *Business Sustainability* pada Perbankan Syariah di Indonesia.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan permasalahan penelitian adalah bagaimana mencapai *business sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia. Dari rumusan masalah *business sustainability* maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh Zakat *Performance Ratio*(t-1) terhadap Profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh Zakat *Performance Ratio*(t-2) terhadap Profitabilitas?

4. Bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap *Business Sustainability*?
6. Bagaimana pengaruh Zakat *Performance Ratio* (t-1) terhadap *Business Sustainability*?
7. Bagaimana pengaruh Zakat *Performance Ratio* (t-2) terhadap *Business Sustainability*?
8. Bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap *Business Sustainability*?
9. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Business Sustainability*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Zakat *Performance Ratio*(t-1) terhadap Profitabilitas.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Zakat *Performance Ratio*(t-2) terhadap Profitabilitas.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas.
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap *Business Sustainability*.
6. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Zakat *Performance Ratio*(t-1) terhadap *Business Sustainability*.

7. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Zakat *Performance Ratio*(t-2) terhadap *Business Sustainability*.
8. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap *Business Sustainability*.
9. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Business Sustainability*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran tentang apa saja variabel yang berpengaruh terhadap *Business Sustainability* dan dimaksudkan dapat memberikan sumbangsih berupa referensi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perbankan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang berguna dimana perbankan dapat mengetahui faktor apa saja yang ada berkaitan dengan mencapai *business sustainability* dan bagi nasabah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam perbankan syariah yang memiliki tingkat *business sustainability* yang baik.